

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan keberadaan komponen-komponen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources* maupun *material resources*. Kedua komponen tersebut tidak hanya dituntut keberadaannya namun juga perbaikan kualitasnya. Hal itu perlu dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat segera tercapai. Namun terbukti bahwa peningkatan mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh kualitas yang bersifat *human resources*. Hal ini dapat difahami bahwa *material resources* tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen *human resources*, karena *human resources* yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan *material resources*.

Komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* terdiri atas tenaga kependidikan guru dan non guru. Komponen *human resources* dapat digolongkan menjadi: tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti, pengembang di bidang pendidikan, laboran dan teknisi sumber belajar, dan lainnya.

Di antara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* yang sering mendapat sorotan adalah tenaga pendidik atau guru. Perhatian terhadap guru lebih disebabkan pada posisinya sebagai pelaksana pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa selama proses belajar mengajar di sekolah. Guru

juga berperan terhadap pembentukan pribadi anak didiknya dan juga berperan sebagai penuntun dan pengarah bagi anak didik yang diasuhnya. Selain sebagai pendidik ia juga berperan sebagai pembimbing, pembaharu, model atau contoh, penyelidik, konselor, pembangkit pandangan, pembawa cerita, aktor, dan sebagainya.

Setiap sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk peningkatan mutu pendidikan. Pada saat ini tanggung jawab bertambah besar bagi setiap sekolah untuk mewujudkan empat pilar pembelajaran, yaitu: *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk berkarya), belajar membentuk jati diri (*learning to be*) dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Dalam mewujudkan empat pilar pembelajaran tersebut, peran guru adalah sebagai manajer dalam proses pembelajaran. Demikian halnya, keberadaan guru terutama dalam membentuk pribadi anak (*learning to be*) sangat penting dalam pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, mengorganisir, memotivasi, memimpin dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang berlangsung.

Secara sistemik, peran guru dalam melangsungkan pembelajaran secara efektif sangat signifikan. Pembelajaran yang efektif adalah proses yang berhasil atau mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya pembelajaran yang ada. Guru menggunakan kemampuan profesionalnya untuk menggerakkan sumber daya pembelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Guru perlu mengarahkan siswa agar aktif belajar dalam kelas. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus

mengusahakan agar siswanya aktif, baik jasmani maupun rohani yang meliputi: (a) keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, (b) keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah, (c) keaktifan ingatan yaitu: aktif menerima bahan pelajaran disampaikan oleh guru, (d) keaktifan emosi: murid senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ironisnya saat ini, situasi dan kondisi kurang mendukung sehingga guru kurang efektif dalam memahami peran dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut para guru seperti tertinggal oleh kemajuan dan kurang gesit dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan kerjanya, sehingga dirasa kurang cukup sebagai modal untuk menjalankan berbagai peran yang menjadi tanggung jawabnya. Kenyataan ini menimbulkan kekhawatiran bagi para pemerhati pendidikan, sehingga mendorong penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kinerja, kualitas dan profesionalisme para guru.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru, di antaranya yaitu sikapnya terhadap profesi guru dalam rangka mengikuti perkembangan dan inovasi pendidikan, menjalin komunikasi antar sesama komponen *human resourcer* dalam pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya dalam pembelajaran, keefektifan pengawas pendidikan, manajemen kepala sekolah, dan lainnya. Upaya untuk peningkatan kinerja dan profesionalisme guru dapat dilakukan untuk memacu berkembangnya berbagai aspek dalam diri guru baik itu ketrampilan, pengetahuan, maupun sikapnya, serta dari luar diri guru seperti pengawasan yang baik. Dengan berkembangnya aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan kreatifitas

guru dalam menjalankan tugas, mempertebal rasa tanggungjawab, meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam bekerja.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi dalam mengembangkan potensi peserta didik lulusan SD menjadi lebih optimal sehingga siap memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sekolah sederajatnya. SMP juga merupakan satu institusi pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar bagi pencerdasan kehidupan bangsa, khususnya masyarakat di Sumatera Utara.

SMP Negeri di Kabupaten Tanah Karo merupakan suatu lembaga pendidikan yang selalu komit dan bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan proses belajar mengajar di kelas dan kualitas guru. Kenyataan pada SMP Negeri Tanah Karo masih adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi tentang kinerja para guru, yang akhirnya menimbulkan pertanyaan apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan kinerja guru.

Data menunjukkan bahwa ada 30 SMP Negeri di Kabupaten Tanah Karo, pada tahun ajaran 2005/2006, siswa kelas III ada sebanyak 3567 orang yang mengikuti ujian Nasional. Dari hasil Ujian Nasional yang diselenggarakan tahun 2006, menunjukkan bahwa ada sebanyak 139 orang ( 3,90 %) siswa yang tidak lulus. Data ini menunjukkan bahwa ada masalah yang terjadi pada SMP Negeri Tanah Karo. Lebih lanjut, berdasarkan hasil ujian nasional siswa SMP Negeri Tanah Karo,

diperoleh sebaran rata-rata nilai ujian siswa untuk pelajaran yang diujikan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Rata-rata Nilai Ujian Nasional Tahun 2006

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai UN
1	Bahasa Indonesia	7,22
2	Bahasa Inggris	6,32
3	Matematika	7,11
	Rata-rata	6.88

Sumber: Dinas Pendidikan Tk. II T. Karo

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Kabupaten Tanah Karo relatif rendah. Disamping relatif banyak peserta ujian (siswa) yang tidak lulus, kemudian rata-rata nilai Ujian Nasional relatif rendah. Bila diperhatikan secara rata-rata hasil nilai ujian nasional SMP/MTs di Indonesia pada tahun 2005/2006, yaitu seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Rata-rata Nilai Ujian Nasional Tahun 2005/2006

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai UN
1	Bahasa Indonesia	6,33
2	Bahasa Inggris	7,17
3	Matematika	8,47
	Rata-rata	7.32

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa hasil ujian nasional SMP/MTs di kabupaten Tanah Karo masih berada di bawah rata-rata ujian nasional seluruh Indonesia. Salah satu faktor yang diduga penyebab rendahnya mutu pendidikan di Kabupaten Tanah Karo yaitu kualitas dan kinerja para tenaga pendidik (guru). Guru mempunyai tugas salah satunya sebagai mediator dan fasilitator untuk mentransferkan ilmu pengetahuan pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, diduga bahwa kinerja guru SMP Negeri Tanah Karo belum maksimal. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kinerja para guru di SMP Negeri Tanah Karo. Dalam rencana penelitian ini ingin diketahui bagaimana kinerja para guru dan hubungannya dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta keefektifan pengawas dalam meningkatkan kinerja para guru SMP Negeri Tanah Karo.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Guru merupakan suatu jabatan profesi. Untuk menjadi guru harus memiliki suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu, agar menjadi profesional. Guru yang profesional harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan fungsi dan tugas guru. Permasalahan kinerja dan profesionalisme para guru SMP Negeri di Tanah Karo diperkirakan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal guru. Banyak faktor yang dapat diidentifikasi mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru antara lain: Apakah persepsi terhadap profesi guru dapat mempengaruhi kinerja

guru? Apakah strata pendidikan guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar? Apakah penghasilan (gaji) dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru? Apakah iklim lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru? Apakah komunikasi interpersonal yang dijalin berpengaruh terhadap kinerja guru? Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru? Apakah pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru? Bagaimana hubungan pengetahuan metodologi mengajar dengan kinerja mengajar guru? Bagaimana hubungan pengetahuan/kemampuan merancang pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru? Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru? Apakah ketersediaan media dan sumber belajar berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru? Bagaimana hubungan manajemen sekolah dengan kinerja guru? Bagaimana bentuk dukungan masyarakat untuk menunjang optimalisasi kinerja guru? Apakah jarak domisili dengan tempat bekerja berpengaruh terhadap kinerja guru? Apakah pengalaman (lamanya mengajar) mempengaruhi kinerja guru? Bagaimana bentuk dukungan masyarakat untuk meningkatkan kinerja mengajar Guru? Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap profesi guru? Bagaimanakah hubungan antara pengawasan dengan kinerja para guru? Bagaimanakah bentuk hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru? dan apakah jumlah siswa dalam satu kelas berpengaruh terhadap kinerja guru ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Oleh karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran, agar penelitian lebih terarah dan terfokus maka masalah penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan efektifitas pengawasan, komunikasi interpersonal guru dan kinerja guru di SMP Negeri Tanah Karo.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara efektifitas pengawasan dengan kinerja para guru SMP Negeri Tanah Karo?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara komunikasi interpersonal dengan kinerja para guru SMP Negeri Tanah Karo?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara efektifitas pengawasan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kinerja para guru SMP Negeri Tanah Karo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mesdeskripsikan tentang:

1. Hubungan antara efektifitas pengawasan dengan kinerja para guru di SMP Negeri Tanah Karo

2. Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja para guru di SMP Negeri Tanah Karo
3. Hubungan antara efektifitas pengawasan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kinerja para guru di SMP Negeri Tanah Karo

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Kepala SMP Negeri Tanah Karo dan dinas pendidikan kabupaten Tanah Karo sebagai masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kinerja dan profesionalisme guru, agar mutu pendidikan lebih baik.
2. Bagi para aparat dan guru SMP Negeri Tanah Karo sebagai masukan untuk melakukan evaluasi diri, untuk dapat memperbaiki kinerja kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa.
3. Bagi para Pengawas SMP Negeri Tanah Karo, sebagai masukan dalam rangka pembinaan profesi/kinerja bagi guru dan kepala sekolah dalam rangka peningkatan pengawasan untuk perbaikan mutu administrasi dan pembelajaran di sekolah,
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan tentang kinerja dan profesionalisme guru, dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.